BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2006:13) objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)".

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu yang objektif, *valid* dan *realible*. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah adalah mengenai independensi, pengalaman auditor eksternal dan kualitas audit pada KAP komisariat wilayah Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2010:2), menjelaskan bahwa:

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Berdasarkan rumusan tujuan sebelumnya, penelitian ini termasuk penelitian terapan. Menurut Sugiono (2010: 4) yang dikutip dari Gay (1977) mengungkapkan bahwa:

> "Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal asosiatif (*causal assosiative research*) yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu peristiwa. Identifikasi terhadap peristiwa tersebut berkenaan dengan variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhinya. Penelitian asosiatif ini menurut Sugiyono (2005:11) adalah,

> "Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala".

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penelitiin asosiatif dapat diketahui hubungan antara dua variable atau lebih yang dapat menjelaskan gejala. Yaitu menguji pengaruh variabel X1(independensi), X2 (Pengalaman auditor eksternal) terhadap Y(kualitas audit).

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Menurut Moh. Nazir (2005:84): Desain penelitian adalah:

"Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Sedangkan menurut Husein Umar (2000:54-55) desain penelitian adalah:

"Rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian."

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa, desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Menurut Sugiyono (2008:13) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat, yaitu adanya peralihan kepercayan terhadap kinerja auditor dan Kantor Akuntan Publik.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Berikut rumusan masalah:

   1. Bagaimana hubungan independensi, pengalaman dan kualitas audit pada KAP komisariat Wilayah Bandung.
   2. Seberapa besar pengaruh independensi dan pengalaman auditor eksternal secara simultan terhadap kualitas audit pada KAP komisariat Wilayah Bandung.
   3. Seberapa besar pengaruh independensi dan pengalaman auditor eksternal secara parsial terhadap kualitas audit pada KAP komisariat Wilayah Bandung.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai

bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual). Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah independensi dan pengalaman auditor eksternal berpengaruh pada kualitas audit pada KAP komisariat Wilayah Bandung.

5. Metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kausal asosiatif (*causal assosiative research*).

6. Menyusun instrumen penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara

atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setalah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

a. Independensi auditor yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh auditor eksternal.
b. Pengalaman auditor eksternal yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh auditor eksternal.
c. Kualitas audit yang diperoleh dari kuiesoner yang akan diisi oleh auditor eksternal.

Selanjutnya penulis mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI (Method Succesive Interval) untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, regresi linier berganda untuk membuktikan sejauh mana pengaruh yang diperlihatkan antara independensi, pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit, Analisis Korelasi untuk meneliti erat tidaknya pengaruh independensi dan pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit, koefisien determinasi untuk menilai besarnya pengaruh independensi dan pengalaman

auditor eksternal terhadap kualitas audit dan t_{hitung} untuk menguji tingkat signifikan.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:38), Variabel Penelitian adalah :

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu "Analisis independensi dan pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit", maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X).

   Menurut Sugiyono (2010:39) mendefinisikan variabel bebas adalah:

   "Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

   Dalam hal ini variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah independensi dan pengalaman auditor eksternal. Dalam operasional variabel ini semua diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala Likert.

   Menurut Sugiyono (2010:93) skala Likert yaitu:

   "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

2. Variabel Dependen (Y).

   Menurut Sugiyono (2010:39) variabel devenden yaitu:

   "Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Data yang menjadi variabel terikat adalah kualitas audit Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No pertanyaan
X1 Independensi	"Independensi artinya tidak mudah di pengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjannya untuk kepentingan umum, dengan demikian ia tidak di benarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakan kepercayaan(paling tidak sebagian) atas lapaoran auditor independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditur". SPAP (2001:20.1)	1. Tidak mudah dipengaruhi	Ordinal	1 s/d 2
		2. Tidak memihak		3 s/d 4
		3. Kejujuran SPAP (2001:20.1)		5 s/d 7
X2 Pengalaman auditor	"Jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Di samping itu, pelatihan teknis yang cukup mempunyai arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya, agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang	1.Pelatihan Profesi	Ordinal	8 s/d 10
		2.Pendidikan		11 s/d 13
		3. Lama Kerja Mulyadi (2008:25)		14 s/d 18

	ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997)". Mulyadi (2008:25)			
Y Kualitas Audit	"Sebagai gabungan probabilitas seorang auditior untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien De Angelo dalam Eunike (2007)	1. Melaporkan semua kesalahan klien	Ordinal	19 s/d 20
		2. Pemahaman terhadap sistem akuntansi klien		21 s/d 22
		3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit		23 s/d 24
		4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi		25 s/d 28
		5. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan Menurut Harhinto (2004) dalam Eunike (2007)		29 s/d 30

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal.

Menurut Umi Narimawati (2007:23) skala ordinal adalah:

"Skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relative karakteristik berbeda yang dimiliki oleh obyek atau individu tertentu."

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel 3.2
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner**

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2010:94)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Analisis pengaruh independensi dan pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit " adalah data sekunder dan primer.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2010:137) data primer adalah :

"Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini auditor eksternal.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2010:137), data sekunder adalah :

"Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen."

1.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80) populasi adalah :

"Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah auditor eksternal pada KAP komisariat wilayah Bandung sebanyak 27 KAP .

Tabel 3.3

27 KAP komisariat wilayah Bandung yang menjadi populasi

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1.	KAP. Abubakar Usman&Rekan (Cab)	Jl.Abdulrahman Saleh No. 40 Bandung 40174
2	KAP.Achmad,Rasyid,Hisbullah& Jarry	Jl Rajamantri 1 N0.2 Bandung 40264
3.	KAP.Af.Rachman& Rekan	Jl. Pasir luyu Raya No.36 Bandung 40254
4	KAP. Arifin, Halid& rekan	JL. Buah Batu N0. 87 Bandung 40264
5	KAP .Drs.Bambang Budi Tresno	Jl.Pasar kaliki pascal Hyper Squere Blok B-61 Lantai 3
6	KAP.Djoemarna, Wahyudin & Rekan	Jl.Dr.Abdul Rivai No.2 C Bandung 40171
7	KAP.Ekamasni Bustaman&Rekan (Cab)	Jl.Wastukencana No.5 Bandung 40117
8	KAP Erwan,Sugandhi & Jajat Marjat	Jl. Pasir luyu Timur No.125 Bandung 40254
9	KAP. DRS. Gunawan Sudrajat	Jl. Golf Timur III No. 1 Bandung 40293
10	KAP.Prof.DR.H.TB.Hasanuddin, M.Sc.&Rekan	JL.Soekarno Hatta MTC Blok f No.29
11	KAP DR.H.E.R.Suhardjadinata, Ak.,MM	Jl.Venus Raya No.Bandung 40286
12	KAP Heliantono &Rekan(cab)	Jl. Sangkuriang No.B1Bandung 40135
13	KAP Hendrawinata Gani &Hidayat (Cab)	Jl. Peta Kopo Plaza Blok A-14 Bandung 40233
14	KAP Jojo Sunarjo, Ruchiat & Arifin (cab)	Jl. R.E.Martanita No.86 Bandung 40114
15	KAP Drs.Joseph Munthe. Ms.Ak	Jl. Terusan Jakarta No.20 Bandung 40281
16	KAP Drs.Karel & Widyarta	Jl. Hariangbanga No. 15 Bandung 40116
17	KAPDra.Koesbandijah,BeddySamsi&Setiasih	JL.PH.Mustafa No.58 Bandung 40124
18	KAP. DR. La Midjan & Rekan	Jl. IR. H. Djuanda No.207 Bandung 40135
19	KAP Drs.Moch.Zainuddin	Holis Pesona Taman Burung Blok C7 Bandung 40215

20	KAP Dr.Moh.Mansur SE.MM.Ak	Jl.Turangga No.23 Bandung 40263
21	KAP Peddy HF.Dasuki	Jl. Venus Barat Kav.9-11
22	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Raden Patah No.7 Bandung 40132
23	KAP Drs.Ronald Haryanto	Jl.Sukahaji No.36 A Bandung 40132
24	KAP.DRS.Sehat, Bukit, Kataren &Rekan	JL.Cikutra No.148 Bandung 40225
25	KAP. Sanusi, Supardi & Soegiharto	Jl. Cikawao No. 40 Bandung 40261
26	KAP.Sugiono Poulus	Jl. Taman Holis Blik B 3 No. 8 Bandung 40215
27	KAP.Dra. Yati Ruhiyati	Jl.Ujung Barung Indah Berseri 1 Blok 9 No.4

(*Sumber :Directory 2010 KAP dan KA /Institute Akuntan Publik Indonesia)*

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81), sampel adalah :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *probability sampling.*yaitu sistem pengembalian sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun teknik pengamblian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*.

Menurut Sugiyono (2010:85) mengemukakan bahwa:

"sampling purposive adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu ".

Pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu dapat di lihat dari sebuah penelitian mengenai kualitas audit maka sample sumber datanya adalah orang yang memiliki keahlian di bidang audit.

Berdasarkan pengertian tersebut penulis mengambil sampel sebanyak 10 KAP, dengan total auditor sebanyak 40 orang. Alasan 10 KAP tersebut karena sebagian besar memiliki staf-staf auditor yang berpengalaman dilihat dari lamanya bekerja dalam mengaudit laporan keuangan dari jumlah berbagai jenis usaha yang telah diaudit, sehingga auditor senior dianggap cukup mewakili untuk memberikan pernyataan, selain itu hanya 10 KAP yang bersedia menjawab kuesoner. Berikut ini merupakan nama KAP yang menjadi sample dan bersedia dijadikan penelitian.

Tabel 3.4

10 KAP wilayah Bandung yang menjadi sample

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor
1.	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Raden Patah No. 7 Bandung 40281	5
2.	KAP. Sanusi, Supardi & Soegiharto	Jl. Cikawao No. 40 Bandung 40261	5
3.	KAP. DRS. Gunawan Sudrajat	Komplek Taman Golf Arcamanik Endah Jl. Golf Timur III No. 1 Bandung 40293	3
4.	KAP. DR. La Midjan & Rekan	Jl. IR. H. Djuanda No.207 Bandung 40135	5
5.	KAP.DRS.Sehat, Bukit, Kataren &Rekan	JL.Cikutra No.148 Bandung 40225	5
6	KAP. Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jl.PH.Mustofa No. 58 Bandung 40124	3
7	KAP. DR.H.E.R.Suhardjadinata, Ak.,MM	Jl. Venus Raya No.Bandung 40286	3
8	KAP.Hendrawinata Gani & Hidayat (Cab)	Jl. Peta Kopo Plaza Blok A-14	5
9	KAP.Prof.DR.H.TB.Hasanuddin &	Jl.Metro Trede Center Blob F	4

	rakan	No.29 Bandung 40286	
10	KAP.Drs.Moch.Zainuddin	Jl.Holis Pesona Taman Burung Blok C 7 Bandung 40215	2
Jumlah			40

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Research)* . Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
   a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada KAP komisariat wilayah Bandung
   b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
   c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Penelitian kepustakaan *(Library Research)*

   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (text book), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan -pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008:3) valid adalah

"Menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.5

Standar Penilaian Untuk Validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002:70

Seperti yang telah dijelaskan padan metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment.*

Angka yang dipergunakan sebagai pembanding untuk melihat valid tidaknya suatu item, seperti dikemukakan Barker *et al* (2002:70) adalah 0,30. Item yang memiliki korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30 dikategorikan item valid, sedangkan yang memiliki korelasi dibawah 0,30 dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan pada analisis selanjutnya.

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 12.0 for windows* dengan metode korelasi pearson product moment yang rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono, 2008:248

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*
X = Persepsi petugas pajak atas implikasi Modernisasi Administrasi Perpajakan
Y = Kinerja AR
n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

3.2.4.2 Uji Realibilitas

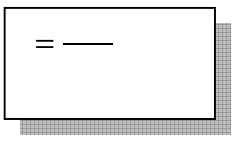
Menurut Sugiyono (2010:3) reliabiltas adalah "Derajad konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap

kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujiasn reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian iniadalah metode *split-half* dari *Spearman-Brown* menurut Sugiono (2009:126) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
3. Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan analisis korelasi
4. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2010:131)

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Tabel 3.6
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

3.2.4.3 Hasil Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 15 diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner kedua variabel seperti dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Independensi Auditor Eksternal

No item	Indek validitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	0,735	0,30	Valid
2	0,637	0,30	Valid
3	0,257	0,30	Tidak Valid
4	0,612	0,30	Valid
5	0,698	0,30	Valid

No item	Indek validitas	Nilai Kritis	Keterangan
6	0,025	0,30	Tidak Valid
7	0,147	0,30	Tidak Valid
8	0,652	0,30	Valid
9	0,928	0,30	Valid
10	0,927	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas (*Split-Half*) = 0,733			

Sumber: hasil uji coba angket

Keterangan: itemyang tidak valid di buang

Berdasarkan tabel diatas pengujian validitas terhadap 10 item angket untuk variable independensi menunjukan sebanyak 7 item dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid, sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai independensi sebanyak 7 item.

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengalaman Auditor

Butir Pertanyaan	Indek validitas	Nilai Kritis	Keterangan
11	0,503	0,30	Valid
12	0,653	0,30	Valid
13	0,816	0,30	Valid
14	0,220	0,30	Tidak Valid
15	0,467	0,30	Valid
16	0,761	0,30	Valid
17	0,556	0,30	Valid
18	0,057	0,30	Tidak Valid
19	0,518	0,30	Valid
20	0,785	0,30	Valid
21	0,737	0,30	Valid
22	0,207	0,30	Tidak Valid
23	0,506	0,30	Valid
24	0,805	0,30	Valid
25	0,022	0,30	Tidak Valid
Koefisien Reliabilitas (*Split-Half*) = 0,738			

Sumber: hasil uji coba angket

Keterangan: itemyang tidak valid di buang

Berdasarkan tabel diatas pengujian validitas terhadap 15 item angket untuk variable pengalaman menunjukan sebanyak 11 item dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid, sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengalaman sebanyak 11 item.

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Kuesioner Kualitas Audit

Butir Pertanyaan	Indek validitas	Nilai Kritis	Keterangan
26	0,745	0,30	Valid
27	0,754	0,30	Valid
28	0,593	0,30	Valid
29	0,889	0,30	Valid
30	-0,066	0,30	Tidak Valid
31	0,838	0,30	Valid
32	0,496	0,30	Valid
33	0,735	0,30	Valid
34	0,733	0,30	Valid
35	0,148	0,30	Tidak Valid
36	0,166	0,30	Tidak Valid
37	0,601	0,30	Valid
38	0,672	0,30	Valid
39	0,731	0,30	Valid
40	0,680	0.30	Valid
Koefisien Reliabilitas (*Split-Half*) = 0,777			

Sumber: hasil uji coba angket

Keterangan: itemyang tidak valid di buang

Berdasarkan tabel diatas pengujian validitas terhadap 15 item angket untuk variable pengalaman menunjukan sebanyak 12 item dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid, sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengalaman sebanyak 12 item.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono(2009:14) menerangkan bahwa analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{(\quad)}{\quad}$$

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diambil

m = jumlah alternatif jawaban tiap *item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\%\text{Skor aktual} = \frac{\quad}{\quad} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/ Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/ Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/ Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/ Baik
5	84,01 - 100	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono(2010:8) menjelaskan bahwa analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana data variabel *independent* (X1) (independensi) dan X2(Pengalaman auditor) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum di olah dan dipasangkan dengan data variabel *depandent* (Y) (kualitas audit) berbentuk ordinal, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI)

Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
7. Menggunakan skala dengan rumus.

$$\mathbf{NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Upper\ Limit)}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

[NS + | NS min | +1] = Y

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut sugiyono, analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan. (2004:149)

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:325) yaitu:

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh Independensi dan pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit pada KAP komisariat wilayah Bandung.

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sumber: Sugiyono; 2010)

Dimana:

Y = variabel tak bebas (kualitas audit)
a = bilangan berkonstanta
b_1,b_2 = koefisien arah garis
X_1 = variabel bebas (independensi).
X_2 = variabel bebas (pengalaman auditor eksternal).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1 y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1 X_2 + b_2\sum X_2^2$$

(sumber: Sugiyono,2009;279)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

- **Uji Normalitas Data Residual**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) , dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Singgih Santoso, 2002:322).

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

- **Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk

mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Gujarati, 2003: 351).

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

- **Uji Heteroskedastisitas**

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-Glejser yaitu dengan mengregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 405).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$= \frac{(\Sigma \quad) - (\Sigma \quad \Sigma)}{\Sigma \quad - (\Sigma \quad)\ [\ \Sigma \quad - (\Sigma \quad)\ ]}$$

$$= \frac{(\Sigma \quad) - (\Sigma \quad \Sigma)}{\Sigma \quad - (\Sigma \quad)\ [\ \Sigma \quad - (\Sigma \quad)\ ]}$$

$$= \frac{(\Sigma \quad) - (\Sigma \quad \Sigma \quad)}{[\ \Sigma \quad -(\Sigma \quad)\ ]\ \Sigma \quad -(\Sigma \quad)}$$

(Sumber: Nazir 2003: 464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{-}{[\ -\quad\quad][\ -\quad\quad]}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{-}{[\ -\quad\quad][\ -\quad\quad]}$$

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\overline{\quad + \quad - 2 \quad . \quad .}}{(1 - \quad)}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 ≤ r ≤ 1 :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.11
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2006:183)

d. **Koefisiensi Determinasi**

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007:89)

Dimana :

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi.

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu independensi (X_1) dan pengalaman auditor eksternal (X_2) terhadap kualitas audit (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas independensi dan pengalaman auditor eksternal terhadap variabel terikat kualitas audit

   H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi dan pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit

   H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi dan pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit.

2. Hipotesis parsial antara variabel bebas independensi terhadap variabel terikat kualitas audit

   H_o : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan independensi terhadap kualitas audit.

   H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan independensi terhadap kualitas audit

3. Hipotesis parsial antara variabel bebas pengalaman auditor eksternal terhadap variabel terikat kinerja auditor internal.

   H_o: Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit.

   H_a: Terdapat pengaruh positif yang signifikan pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit.

b. Hipotesis Statistik

1. Pengujian Hipotesis Secara simultan (Uji Statistik F).

H_{o1}: $\beta_1 = \beta 2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi dan penaglaman auditor terhadap kualitas audit..

H_{a1} : Paling tidak ada satu $\beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi dan penagalaman auditor terhadap kualitas audit.

2. Pengujian Hipotesis Secara simultan (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol ( ) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_a) : $\beta \neq 0$

: $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan independensi terhadap kualitas audit.

H_a : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan independensi terhadap kualitas audit.

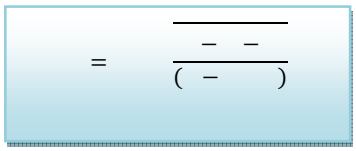
H_o : $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

H_a : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

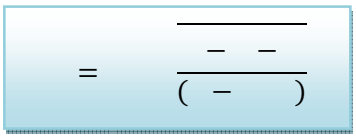
2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

- Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :



dan



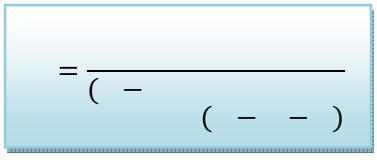
Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

- Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :



Sumber: Sugiyono (2010:192)

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

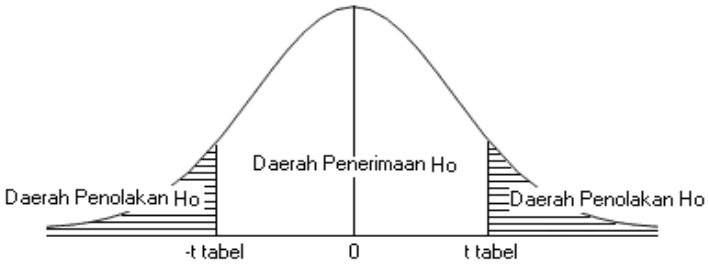
n = jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :
  a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
  b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
  c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
  d) t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21
- Hasil Fhitung dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :
  a) Tolak ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% .
  b) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5%
  c) Tolak Ho jika nilai F-sign $< \alpha$),05.

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

5. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, independensi dan pengalaman auditor eksternal berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap kualitas audit Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.